

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Juni 2019

Analisis

Persentase LCR Bank pada kuartal kedua 2019 adalah sebesar 395,80%, dengan jumlah rata-rata HQLA sebesar IDR 26 Triliun dan rata-rata Arus Kas Keluar Bersih sebesar IDR 6,7 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini berada jauh di atas minimum tingkat LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 100%.

Tingkat LCR pada kuartal kedua 2019 cukup stabil dibandingkan dengan LCR pada kuartal kesatu 2019. Hal ini disebabkan oleh kenaikan rata-rata Arus Kas Keluar Bersih sebesar 5,70% yang tidak berbeda jauh dengan kenaikan rata-rata HQLA sebesar 5,57%.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk saldo giro wajib minimum dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara *forward looking* untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi *liquidity stress* dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.